

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan aplikasi *Google Form* mendapatkan jumlah responden 30 orang. Responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkah pendidikan terakhir

4.1.1 Profil Responden

Berdasarkan hasil kuesioner dari 30 responden dengan kategori profil responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Umur		Pendidikan					
	N	%	N	%				
			18-25	15	50,0	Pasca sarjana	2	6,7
Laki-laki	13	43,3	26-35	8	26,7	Sarjana	11	36,7
Perempuan	17	56,7	>36	7	23,3	Diploma	12	40,0
						Sekolah Menengah	5	16,7

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa keseluruhan responden mayoritasnya adalah Perempuan dengan jumlah 17 orang atau 56.7% sedangkan jumlah responden laki laki sebanyak 13 orang atau 43.3%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki laki dengan selisih mencapai 13.%. oleh karena itu jenis kelamin yang dominan dalam responden penelitian ini adalah perempuan.

Jika dilihat karakteristik responden berdasarkan usia, rentang usia 18-25 tahun menjadi responden yang dominan dibandingkan yang lainnya yaitu mencapai presentasi sebesar 50.0% sedangkan kelompok usia 26-35 tahun memiliki jumlah responden yang cukup signifikan yaitu mencapai 26.7%. kelompok usia >36 tahun memiliki jumlah responden tidak jauh berbeda dengan usia sebelumnya yaitu

mencapai 23,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang dominan jumlah responden Sebagian besar berada di rentang usia muda yang mencapai 18-25 tahun

Karakteristik responden jika dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa 36.7 % persen atau 11 orang telah menyelesaikan pendidikan sarjana. Pendidikan pasca sarjana hanya mencapai 2 orang atau 6.7%. jumlah responden pendidikan diploma sebanyak 12 atau 40.0% sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah sebanyak 5 orang atau 16.7%. sehingga dapat disimpulkan dari data karakteristik responden, kelompok responden yang lebih dominan adalah kelompok Perempuan yang berusia 18-25 tahun dengan jenjang Pendidikan diploma.

4.1.2 Hasil Kuesioner Pengetahuan

Pentingnya pengetahuan tentang konsep *living sustainable* dan *zero waste* agar manusia dapat menjadi garda terdepan untuk mengurangi dampak lingkungan alam. Indikator pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Pengetahuan

Deskripsi Statis					
Kode	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PG 1	30	3.00	5.00	4.6000	.56324
PG 2	30	4.00	5.00	4.6667	.47946

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa keseluruhan data yang diperoleh sebanyak 30 responden. Pengetahuan atau PG 2 memiliki rata rata tertinggi mencapai 4.6667 dan standar deviasi terkecil mencapai 0.47946 sehingga dapat dilihat bahwa pertanyaan pengetahuan nomor 2 lebih besar dibandingkan dengan lainnya. PG 1 memiliki rata rata yang lebih rendah yaitu 4.6000 (4.6) Artinya pengetahuan responden tentang *zero waste* lebih besar dari pada pengetahuan tentang *sustainable living*

4.1.3 Hasil Kuesioner Kesadaran

Kesadaran gaya hidup modern merupakan salah satu upaya dalam menyadari pengolahan sampah dengan baik. Indikator kesadaran dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kesadaran

Deskripsi Statis					
Kode	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KS 1	30	3.00	5.00	4.5333	.57135
KS 2	30	3.00	5.00	4.6667	.54667
KS 3	30	3.00	5.00	4.4333	.56832
KS 4	30	3.00	5.00	4.3000	.70221
KS 5	30	3.00	5.00	4.6000	.67466
KS 6	30	4.00	5.00	4.8000	.40684

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, bahwa rata rata tertinggi berada pada kesadaran atau KS 6 sebesar 4.8000 (4,8) diantara item pertanyaan lainnya, KS 6 memiliki standar deviasinya mencapai 0.40684. justru standar deviasinya lebih rendah dibandingkan item lainnya. Artinya responden memiliki kesadaran tentang pentingnya melakukan metode sustainable living dan *zero waste*.

4.1.4 Hasil Kuesioner Sikap

Sikap individu dalam melaksanakan *zero waste*, hal ini berkaitan dengan kehidupan berkelanjutan untuk kehidupan yang sehat. Indikator sikap dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sikap

Deskripsi Statis					
Kode	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SK 1	30	3.00	5.00	4.6333	.55605
SK 2	30	3.00	5.00	4.5667	.62606
SK 3	30	3.00	5.00	4.2667	.69149
SK 4	30	4.00	5.00	4.4667	.50742

SK 5	30	2.00	5.00	4.3000	.70221
SK 6	30	2.00	5.00	4.4000	.72397
SK 7	30	3.00	5.00	4.5000	.73108

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sikap atau SK 1 memiliki rata rata lebih tinggi mencapai 4.6333 (4,6) dengan standar deviasi yaitu 0.55605. Artinya rata-rata jawaban responden memiliki sikap relatif besar mengenai *sustainable living* dan *zero waste*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan Responden Terhadap Konsep Living Sustainable dan Zero Waste

Secara umum pentingnya mengenali dan memahami lebih mendalam tentang *sustainable living* dan *zero waste*. Kehidupan berkelanjutan adalah langkah awal dalam mengolah sampah dengan baik. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa responden sudah memahami konsep *living sustainable* dan *zero waste*. Hal ini memungkinkan para responden tidak sulit dalam melakukan aksinya seperti memilah dan mengelola sampah yang dihasilkan dapur rumah tangga. Salah satu yang dapat dilakukan oleh individu adalah menerapkan gaya hidup yang modern, dengan meminimalkan degradasi lingkungan (penggunaan sumber daya alam atau SDA, emisi CO₂, limbah dan polusi) mendukung pembangunan sosial-ekonomi yang adil dan kualitas hidup yang lebih baik untuk semua. Hal ini didukung oleh Amarta,(2024) bahwa gaya hidup *sustainable living* muncul akibat semakin banyaknya jumlah manusia dengan sumber daya alam yang terbatas. Hal ini membuat masyarakat menetapkan keputusan untuk menggunakan sumber daya alam sebijak mungkin. Dengan menggunakannya sebijak mungkin, maka generasi yang akan datang pun masih bisa merasakan manfaatnya. Mereka juga akan terhindar dari masalah krisis sumber daya yang bisa mengancam kehidupan. Selain itu, gaya hidup ini bisa meminimalisir dampak negatif kegiatan sehari-hari bagi Bumi. Jadi, Bumi tetap bisa terjaga dan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi generasi mendatang. Untuk mengkonfirmasi data peneliti memberikan kuesioner lanjutan kepada responden yang telah menyatakan setuju bahwa responden sudah mengetahui bahwa limbah makanan bisa diolah dan digunakan kembali menjadi sebuah hidangan

4.2.2 Kesadaran Responden Terhadap Pentingnya Konsep Living Sustainable dan Zero Waste

Dapat dilihat pada tabel 4.4 data responden terhadap kesadaran akan pentingnya *zero waste* dan *living sustainable* masih kurang. Gaya hidup modern mendorong manusia untuk terus menerus membutuhkan banyak barang. Kita tidak sadar jika membeli barang sama aja menghasilkan sampah, apalagi barang sekali pakai. Aktivitas manusia semakin beragam setiap harinya dan semakin banyak juga barang dan produk yang dibeli, sehingga, sampah yang dihasilkan sudah melebihi dari kemampuan alam untuk menyerapnya. Penggunaan barang-barang sekali pakai saat ini seolah sudah tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat. Kantong plastik bekas belanjaan, sendok makan plastik dari nasi kotak, sikat gigi plastik merupakan contoh kecil penggunaan barang-barang plastik dalam kehidupan sehari-hari. Barang-barang plastik pada akhirnya akan menjadi sampah tak terurai yang menggunung dan mengancam kondisi lingkungan. Masyarakat sudah terbiasa melihat iklan-iklan yang menonjolkan gaya hidup konsumtif. Strategi marketing berhasil membuat para konsumen merasa bahwa barang-barang yang dimiliki tidak cukup dan harus diperbarui jenis atau model barangnya agar tidak dianggap ketinggalan zaman sehingga hal inilah merupakan kurangnya kesadaran masyarakat. Hal ini didukung oleh Prudential,(2022) bahwa Memulai gaya hidup *sustainable living* tidak harus selalu dimulai dengan perubahan besar. Cukup lakukan beberapa langkah kecil yang konsisten karena bisa berdampak besar pada lingkungan. Kuesioner diberikan kepada responden yang menjawab setuju, Telah menerapkan dan mengimplementasikan limbah makanan bisa diolah kembali menjadi hidangan untuk mengurangi limbah makanan.

4.2.3 Sikap Responden Terhadap Penerapan Living Sustainable dan Zero Waste bermanfaat bagi Kehidupan

Berdasarkan pengumpulan data responden terhadap sikap mereka terhadap *sustainable living* dan *zero waste* akan memberikan kualitas hidup yang sehat. Konsep *zero waste* lebih kepada pengendalian diri kita untuk tidak lagi konsumtif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kita menjadi lebih sadar terhadap apa yang kita beli dan konsumsi dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan *zero waste* merupakan gaya hidup, tentunya membutuhkan proses untuk menjalaninya. Melakukan dengan secara perlahan, tetapi dilakukan secara pasti dan konsisten. Hal ini yang dapat kita lakukan di awal adalah perbanyak literasi, *update* dengan informasi terkait kondisi lingkungan kita. Kesadaran terhadap dampak lingkungan akan banyaknya sampah membuat kita sadar untuk mengaplikasikan gaya hidup *zero waste* di kehidupan sehari-hari dan akan menjadi motivasi untuk menerapkan gaya hidup bebas sampah ini. Saat ini, bumi membutuhkan kita untuk berkontribusi terhadap penanggulangan masalah sampah. Jika tidak dilakukan sekarang, maka konsekuensinya akan dialami oleh generasi mendatang. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi, tetapi yang paling penting adalah dengan mengubah gaya hidup. Hal ini didukung oleh Kamsidah,(2023) bahwa Gaya hidup *zero waste* atau bisa disebut dengan gaya hidup bebas sampah. Gaya hidup ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hal ini diharapkan dapat menjaga sumber daya dan melestarikan alam. Dalam gaya hidup ini menekankan untuk menghindari penggunaan produk sekali pakai. Selain bermanfaat untuk mengurangi sampah, gaya hidup *zero waste* memberikan beberapa manfaat seperti mengurangi pemanasan global, menghemat pengeluaran, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kreatifitas dan Responden yang menjawab setuju menyatakan bahwa sikap responden dalam kuesioner lanjutan mempunyai sikap ketertarikan yang tinggi dalam mengelola dan mengimplementasikan zero waste dalam bidang kuliner dan mempunyai daya tarik yang tinggi akan ketertarikan hidangan yang menggunakan limbah makanan yang menggunakan bahan dasar menggunakan limbah makanan.